

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan masa kini maupun kehidupan di masa yang akan datang. Masa depan bangsa terletak ditangan generasi sekarang. Mutu bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang disuguhkan dan dinikmati oleh anak-anak Indonesia sekarang, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini merupakan sebuah rangkaian dalam mencerdaskan anak bangsa.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik sesuai dengan progam keahliannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan pengembangan diri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain hal tersebut SMK merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa. Ardhiyanti dalam Sari (2012:13) mengemukakan bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dalam membuat kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif”.

SMK Negeri 1 Salatiga merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di kota Salatiga. SMK Negeri 1 Salatiga mempunyai 6 program studi keahlian diantaranya adalah akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, tata boga, tata busana dan tata kecantikan. Program keahlian akuntansi di SMK N 1 Salatiga memiliki akreditasi A, hal ini berarti program keahlian akuntansi memiliki kualitas pendidikan yang baik dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi akuntansi siswa.

Berkenaan dengan hal tersebut, SMK Negeri 1 Salatiga senantiasa membenahi diri agar setiap siswa memiliki kompetensi, keterampilan yang relevan dengan bidangnya. Untuk dapat memperoleh kompetensi yang sesuai, siswa diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Salatiga selalu mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi tidak sedikit siswa yang belum sepenuhnya ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Kurang lebih 70% siswa kelas XI Jurusan Akuntansi kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi.

Memasuki era Informasi dan Teknologi sangat dirasakan pentingnya keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya

mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. Setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Dimiyati (2006: 51) menyatakan bahwa “keaktifan itu dapat berupa kegiatan psikis dan kegiatan fisik”. Sebagai subjek dalam pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi pelajaran. Semakin banyak siswa yang ikut berperan aktif dalam menguasai materi pelajaran maka semakin banyak pula siswa yang mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keaktifan dapat menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam merespon proses pembelajaran.

Pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dan kompeten dalam bidang keahlian tertentu. Salah satu standar kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah praktik kerja industri. Praktik kerja secara langsung di dunia kerja adalah wujud upaya yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sarana bagi peserta didik mengimplikasikan ilmu dan memperbanyak pengalaman pelatihan kerja untuk mendukung terciptanya kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi yang dimiliki merupakan hasil belajar disekolah dan di industri.

Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian kurikulum SMK yang lebih dikenal dengan PSG. Pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/1997 dalam Suparjono (1999:256) mendefinisikan bahwa “pendidikan sistem ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan pelatihan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja langsung di dunia industri”. Praktik kerja

industri bagi siswa merupakan ajang bagi siswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari disekolah kedalam dunia industri. Siswa juga akan memperoleh ilmu baru dalam mengikuti praktik kerja industri, karena siswa belajar dalam situasi yang nyata dengan kondisi kerja yang sesungguhnya.

SMK Negeri 1 Salatiga merupakan sekolah kejuruan yang menerapkan praktik kerja industri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti kegiatan praktik kerja industri adalah siswa kelas XI. Program prakerin ini dilakukan secara bertahap yaitu tiga gelombang. Program pelaksanaan praktik kerja industri khususnya pada kelas XI akuntansi dirasa belum mampu untuk menunjang kompetensi akuntansi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan praktik kerja industri tidak banyak menerapkan materi produktif akuntansi. Dengan diadakan program pembelajaran praktik kerja industri (prakerin) diharapkan akan melatih keterampilan dan meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Salah satu tujuan praktik kerja industri adalah menghasilkan siswa yang berkompentensi dan mempunyai keterampilan sesuai kondisi dunia kerja. Karena dalam pelaksanaan praktik kerja industri siswa memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, pengalaman serta keterampilan praktik di dunia industri secara nyata.

Proses pembelajaran disekolah dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian siswa, potensi akademis siswa serta menguasai ilmu teknologi sesuai perkembangan zaman. Sedangkan proses pembelajaran dan pelatihan di dunia industri dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran di sekolah maupun di industri sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan wawasan serta keterampilan yang dimiliki siswa sehingga diharapkan siswa dapat mempunyai sikap yang profesional sebagai tenaga kerja yang berkualitas.

Melihat fenomena diatas, siswa perlu dibekali dengan pelatihan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kecakapan untuk mencapai kompetensi sesuai Standar Kompetensi Nasional Indonesia (SKNI).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 April 2018 sebagian siswa SMK Negeri 1 Salatiga sudah mempunyai prestasi yang bagus namun dalam pengembangan kompetensi akuntansi dalam diri siswa belum optimal karena sebagian siswa menyatakan belum memiliki titik fokus dalam penguasaan akuntansi disebabkan banyaknya materi dan kegiatan yang dilaksanakan pada siswa kelas kelas XI Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2017/ 2018. Sanjaya (2005:7) “Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu”.

Kompetensi akuntansi peserta didik dapat dilatih dengan praktik secara nyata di industri dan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran materi produktif akuntansi. Siswa diharapkan senantiasa menangkap kesempatan untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menerapkan pembelajaran yang diperoleh di sekolah ke dalam praktik langsung di dunia industri. Dengan begitu siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan yang kompeten dalam bidang keahliannya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“KONTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PADA KOMPETENSI AKUNTANSI SISWA KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SALATIGA TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi akuntansi siswa belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapat sebagian siswa yang menyatakan belum memiliki titik fokus dalam penguasaan akuntansi yang disebabkan oleh banyaknya materi dan kegiatan yang dilaksanakan pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2017/ 2018.

2. Kurang lebih 70% siswa kelas XI Jurusan Akuntansi kurang aktif dalam pembelajaran akuntansi.
3. Pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) dirasa masih belum mampu untuk menunjang kompetensi akuntansi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi akuntansi dalam penelitian ini merupakan suatu kompetensi yang dimiliki setiap siswa akuntansi yang akan ditentukan dengan; a) kemampuan; b) pengetahuan; c) motivasi dan d) lingkungan.
2. Keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi; a) kegiatan visual; b) kegiatan lisan; c) kegiatan mendengarkan; d) kegiatan menulis; e) kegiatan menggambar; f) kegiatan emosional; g) kegiatan motorik dan h) kegiatan mental.
3. Praktik Kerja Industri (Prakerin) terbatas pada hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran praktik kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018 yang berupa; a) aspek personal; b) aspek sosialisasi dan c) aspek praktik dalam menjalankan tugas.
4. Objek penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Salatiga siswa kelas XI Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa dan praktik kerja industri (prakerin) secara bersama-sama terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.

3. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh keaktifan siswa dan praktik kerja industri (prakerin) secara bersama-sama terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh keaktifan siswa terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk menganalisa dan menguji pengaruh praktik kerja industri (prakerin) terhadap kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendukung dan menambah teori yang terkait dengan keaktifan siswa dan praktik kerja industri yang dapat berpengaruh terhadap kompetensi akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan keyakinan kepada siswa agar lebih percaya diri akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menunjang kompetensi akuntansi yang dimiliki.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun saran bagi pihak sekolah untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi akuntansi yang dimiliki siswa.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan akuntansi.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan kepada peneliti mengenai kontribusi keaktifan siswa dan praktik kerja industri (prakerin) pada kompetensi akuntansi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Salatiga tahun ajaran 2017/2018.